

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecurangan dalam penyusunan laporan audit keuangan dapat terjadi baik melalui akuntan maupun pihak lain yang dilakukan dengan sengaja. Maka dengan itu, audit eksternal diperlukan untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Merupakan tanggung jawab auditor eksternal untuk memberikan bukti kepada pihak terkait bahwa laporan keuangan mematuhi semua kriteria yang relevan (*Wijayanti, 2022*).

Pekerjaan auditor yang kompeten sangat penting bagi kemampuan organisasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Memverifikasi keakuratan laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal merupakan tanggung jawab utama seorang auditor. Namun, terkadang perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk mendapatkan pinjaman dari bank (*Amira & Munari, 2022*). Pencapaian tujuan KAP tidak sepenuhnya bergantung pada kualitas kinerja, melainkan juga memanfaatkan sumber daya yang dimiliki KAP. Oleh karena itu, auditor diharapkan untuk bertindak lebih profesional dalam menjalankan pekerjaannya demi tercapainya tujuan organisasi.

Banyak kelalaian dalam audit yang mengharuskan auditor memiliki sikap profesional, independensi, etika, dan kepemimpinan (*Prambowo, 2020*). Meskipun demikian, banyak auditor gagal menjalankan tugasnya, seperti yang terjadi pada KAP Anderson dan Rekan. Terhitung sejak 7 Februari 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan sanksi pembekuan pendaftaran selama satu tahun kepada KAP Anderson dan Rekan. Akibat hukumnya adalah KAP Anderson dan Rekan melanggar ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No 13/POJK.03/2017 yang kemudian diubah menjadi Pasal 21 dalam POJK No 9 Tahun 2023. Pelanggaran yang ditemukan ketidakpatuhan dalam memastikan kesesuaian transaksi dengan ketentuan hukum yang berlaku saat memberikan jasa audit atas laporan keuangan historis tahunan. Selain itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan juga belum menerapkan standar pengendalian mutu sebagaimana disyaratkan dalam kegiatan audit. Atas pelanggaran tersebut, OJK menjatuhkan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Anderson Subri. Sebagai akibat dari sanksi pembekuan ini, KAP Anderson dan Rekan tidak diperkenankan memberikan jasa profesional kepada pihak mana pun selama masa sanksi masih berlaku.

Dikutip dari : <https://finansial.bisnis.com/read/20240219/215/1741980/ini-alasan-di-balik-pembekuan-kantor-akuntan-publik-kap-anderson-oleh-ojk>.

Pelanggaran profesionalisme, seperti manipulasi laporan keuangan, sering terjadi akibat tekanan kerja, konflik kepentingan, dan lemahnya pengawasan. Fenomena ini merusak kepercayaan publik, mencoreng citra profesi, dan menimbulkan kerugian besar. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengawasan, penerapan etika profesi, dan kepemimpinan yang mendukung tata kelola yang baik untuk memastikan profesionalisme terlaksana secara konsisten. Suhubungan dengan hal tersebut pelanggaran independensi, seperti dalam kasus pembekuan KAP Anderson oleh OJK, menunjukkan adanya konflik kepentingan yang merusak integritas hasil audit.

Ketidaksesuaian ini berdampak pada hilangnya kepercayaan publik dan transparansi keuangan. Oleh karena itu, penguatan pengawasan dan penerapan etika profesi menjadi kunci untuk menjaga independensi auditor.

Etika profesi menjamin kejujuran dan tanggung jawab dalam pekerjaan. Kasus pembekuan KAP Anderson oleh OJK menunjukkan pelanggaran etika berupa manipulasi laporan keuangan, yang merusak transparansi dan kepercayaan publik. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan etika yang ketat untuk menjaga integritas profesi dan stabilitas sektor keuangan. Kepemimpinan yang buruk dalam organisasi juga dapat memicu pelanggaran etika dan manipulasi laporan keuangan. Kurangnya pengawasan dan komitmen terhadap integritas memperburuk situasi, merusak transparansi dan kepercayaan publik.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang bahwa kinerja auditor tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis semata, tetapi juga sangat bergantung pada faktor-faktor non-teknis seperti Profesionalisme, independensi, etika profesi, dan gaya kepemimpinan merupakan variabel-variabel yang diyakini berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter auditor yang memiliki integritas tinggi serta bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian bertujuan untuk mengetahui bobot relatif kriteria tersebut dalam mendefinisikan kinerja auditor. Penelitian ini secara khusus menyasar Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan dengan tujuan agar kepercayaan masyarakat dapat meningkat terhadap profesi akuntan publik dan mengembangkan mekanisme tata kelola audit yang efektif. Berdasarkan konteks tersebut, penulis ingin mengangkat judul penelitian ini: "Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan."

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Kinerja Auditor**

Kinerja auditor merujuk pada kinerja yang diperoleh selama pelaksanaan tugas yang telah dipercayakan kepadanya. Hasil tersebut mencerminkan sejauh mana auditor mampu mengaplikasikan keahlian dan pengalaman yang dimilikinya dalam menjalankan tanggung jawab profesinya (Wahyu *et al.*, 2022). Menurut (Fachruddin & Rangkuti, 2019) menyatakan "Kinerja auditor menggambarkan hasil kerja yang dicapai dalam menjalankan fungsi pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor sesuai dengan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya".

(Wulandari dan Saputra 2018) menyatakan bahwa kinerja auditor mengacu pada pencapaian yang diperoleh auditor dalam menjalankan aktivitas pemeriksaan terhadap laporan keuangan milik klien. Dalam perspektif ini, kinerja auditor diartikan sebagai hasil akhir dari audit laporan keuangan perusahaan, yaitu kualitas laporan yang dihasilkan oleh auditor. Tujuan utama audit adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan akurat dan sesuai dengan semua peraturan.

### **1.2.2 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor**

Profesionalisme kinerja auditor dapat berdampak besar pada kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan publik terhadap informasi yang disajikan oleh entitas yang diaudit. Dengan demikian, sangat penting bagi auditor untuk mempertahankan dan meningkatkan profesionalisme mereka dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Indikator utama profesionalisme dalam kinerja seorang auditor mencakup kompetensi, integritas, dan keterampilan yang relevan.

Hal ini karena auditor yang profesional mampu menghasilkan laporan yang akurat dan transparan, yang pada gilirannya membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang disajikan. Studi *PricewaterhouseCoopers (2019)* menegaskan bahwa tingkat profesionalisme yang tinggi dalam audit bukan hanya meningkatkan keandalan laporan keuangan tetapi juga mengurangi risiko kegagalan perusahaan. Auditor yang menjaga profesionalisme mereka secara konsisten dapat membantu mengidentifikasi dan mengurangi potensi masalah yang mungkin timbul, sehingga memberikan perlindungan lebih terhadap kepentingan semua pemangku kepentingan.

### **1.2.3 Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor**

Agar seorang auditor dapat dianggap independen, ia harus mampu bersikap tidak memihak dan tidak terpengaruh oleh kekuatan luar, sebagaimana dinyatakan dalam Standar Umum SPAP SA Pasal 220. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, auditor harus mengutamakan kepentingan publik. Salah satu definisi independensi adalah tidak adanya ketergantungan atau kendali pada satu entitas atau kelompok di luar dirinya. Akuntan publik yang tidak mempertimbangkan pengaruh luar apa pun saat membuat keputusan berdasarkan temuan audit disebut akuntan publik independen. Ini berarti bahwa klien yang diaudit tidak akan memiliki pengaruh apa pun terhadap auditor jika ia benar-benar independen.

(*Fahmi et al. 2019*) mengartikan independensi sebagai tindakan yang tidak berpihak, tidak terpengaruh oleh konflik kepentingan, dan objektif selama menjalankan tugasnya. Pernyataan ini menekankan bahwa auditor harus menjaga objektivitas dan bebas dari pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi penilaian mereka. Dengan demikian, independensi auditor menjadi faktor utama untuk memastikan bahwa hasil audit yang dilakukan memiliki integritas dan kredibilitas yang tinggi.

### **1.2.4 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor**

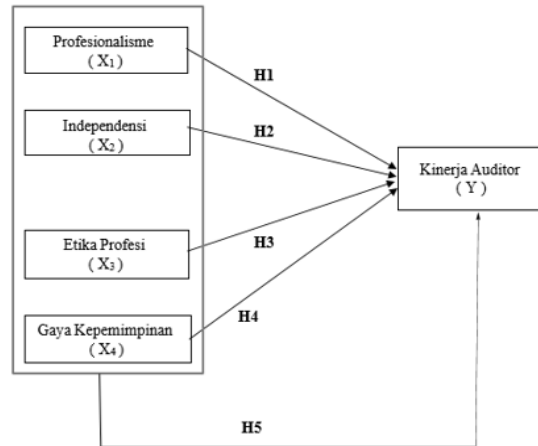
*Yudha et al. (2021)* menyatakan bahwa auditor yang mengutamakan etika akan mampu menyelesaikan tugas dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor wajib mematuhi etika profesi, yang mencakup aturan dan pedoman yang harus diikuti dalam menjalankan profesinya. Konsep ini sangat berkaitan dengan teori sikap dan perilaku, di mana auditor diharapkan untuk menginternalisasi norma moral sebagai pedoman agar bekerja sesuai dengan peraturan dan menghindari tindakan yang dapat merugikan pihak lain. Dengan mengimplementasikan etika profesi, auditor akan lebih mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya serta meningkatkan kualitas kinerjanya. Etika profesi berperan sebagai pedoman bagi auditor untuk menjaga integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya, sehingga hasil audit yang diberikan dapat dipercaya dan memberikan dampak positif bagi setiap pihak yang memiliki kepentingan.

### **1.2.5 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor**

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin yang dimotivasi oleh dedikasi terhadap organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilannya. Seorang pemimpin yang efektif dapat memberikan contoh dan memberikan pengaruh positif kepada anggota staf, mendorong mereka untuk bekerja dengan penuh kesadaran untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja auditor meningkat seiring dengan efektivitas gaya kepemimpinan yang digunakan.

Menurut *Rahmat et al. (2022)*, kinerja auditor internal dipengaruhi secara positif oleh gaya kepemimpinan. Nilai kepemimpinan yang kuat dalam meningkatkan kinerja auditor dengan memberikan contoh positif dan menginspirasi kelompok untuk memberikan hasil terbaik.

### 1.3 Kerangka Konseptu



**Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan landasan konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme auditor dan kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

H2: Independensi auditor memiliki dampak positif terhadap kinerja auditor di KAP di Kota Medan.

H3: Etika profesi seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja mereka di KAP di Kota Medan.

H4: Gaya kepemimpinan yang diterapkan memengaruhi kinerja auditor di KAP di Kota Medan.

H5: Profesionalisme, independensi, etika profesi, dan gaya kepemimpinan secara simultan memengaruhi kinerja auditor di KAP di Kota Medan.